

Analisis Konsep Demokrasi Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl : 125

Aisah Maulidiyah¹, Muhammad Akmal Fauzi², Najwa Nailal Husna³, Bakti Fatwa Anbiya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

¹aisahmaulidiyah28@gmail.com, ²akmalfauzi741@gmail.com,
³najwanailal0531@gmail.com, ⁴baktifatwaanbiya@walisongo.ac.id

Received: April 2020 | Accepted: June 2020 | Published: September 2020

Abstract

Indonesia is a country that adheres to a democratic system in its government. After the establishment of the reform era, democracy in Indonesia does not only discuss political and governmental issues but also social, cultural, religious, economic issues, even in the education area is also part of democracy. That is with the existence of educational democracy. This research uses a qualitative approach with a library research method, where researchers collect data from various literatures relevant to this article. This research aims to be able to describe the strategy of the concept of educational democracy in Qs. An-Nahl: 125 in the learning process. Democracy is a system of government in which power rests with the people, and the government is responsible to them. In applying the concept of educational democracy in classroom learning, educators can apply it through learning methods that have been mentioned in Qs. An-Nahl: 125. namely by the method of *hikmah*, *mauidhotul khasanah*, and *jadilhum billati hiya akhsan*.

Keywords : Education Democracy, Reformation, QS. An-Nahl: 125

Abstrak :

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi dalam pemerintahannya. Setelah berdirinya era reformasi demokrasi di Indonesia tidak hanya membahas mengenai masalah politik dan pemerintahan saja tetapi juga masalah sosial, budaya, agama, ekonomi, bahkan di wilayah pendidikan juga merupakan bagian dari demokrasi. Yaitu dengan adanya demokrasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode *library research* yaitu dimana peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur-literatur yang relevan dengan artikel ini. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan strategi konsep demokrasi pendidikan dalam Qs. An-Nahl: 125 di dalam proses pembelajaran. Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana kekuasaan berada pada rakyat dan pemerintah bertanggung jawab kepada mereka. dalam menerapkan konsep demokrasi pendidikan dalam pembelajaran di kelas para pendidik dapat menerapkannya melalui metode-metode pembelajaran yang telah disebutkan di dalam Qs. An-Nahl:125. yaitu dengan metode *hikmah*, *mauidhotul khasanah*, dan *jadilhum billati hiya akhsan*.

Keywords : Demokrasi Pendidikan, Reformasi, Qs. An-Nahl: 125

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi dalam pemerintahannya. Sedangkan demokrasi sendiri memiliki arti yang bermacam salah satunya adalah Menurut pendapat Ubaedillah dan Rozak (2010) dalam buku Pendidikan

dan Kewarganegaraan yang mengatakan bahwa demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu “Demos” yang memiliki arti “rakyat” dan “Kratos” yang memiliki arti “pemerintahan” oleh karena itu demokrasi memiliki arti sebagai pemerintahan rakyat.¹

Sejak berdirinya era reformasi Demokrasi tidak hanya membahas masalah-masalah politik dan pemerintahan saja akan tetapi juga masalah sosial, budaya, agama, ekonomi, bahkan di wilayah pendidikan juga merupakan bagian dari demokrasi. Yaitu dengan adanya demokrasi pendidikan. Demokrasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip demokratis dan *pedagogy of hope*. Demokrasi pendidikan adalah suatu sikap hidup yang mengedepankan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama baik dalam kelangsungan proses pendidikan peserta didik, penyelenggaraan administrasi pendidikan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi pendidikan.²

Nilai-nilai demokrasi pendidikan yang harus dijunjung tinggi itu seperti memberikan kesempatan untuk para peserta didik supaya dapat menyampaikan pendapatnya, menjelaskan materi kepada peserta didik dengan perkataan yang lembut dan mudah dipahami, mengedepankan sikap kasih sayang terhadap seluruh peserta didiknya tanpa membedakannya, pendidik harus bisa menciptakan suasana yang efektif dan kondusif. Oleh sebab itu, demokrasi memiliki asas penting yang di dalamnya terdiri dari asas kebebasan, asas persamaan hak, dan lain sebagainya. Dengan demikian demokrasi dapat dimaknai sebagai penghormatan terhadap nilai-nilai individu yang terdapat dalam diri manusia.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat oknum pendidik yang tidak menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan juga tidak menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran, bahkan melakukan tindakan perundungan terhadap peserta didik. Seperti kasus oknum guru di SMPN 4 Metro yang diduga melakukan perundungan kepada siswa kelas 7A karena tuduhan mencuri uang kas siswa, hal ini membuat siswa tersebut merasa trauma sehingga membuat kondisi fisiknya lemah yang kemudian membuat siswa itu sulit bersekolah dan mengikuti pelajaran seperti biasanya.³ Kemudian ada juga kasus oknum

¹ Bakti Fatwa Anbiya, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Menuju Masyarakat Kewargaan Dalam Paradigma Unity of Sciences)*, ed. Risma Amanda Putri (Klaten, 2023), hlm. 72.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

³ Admin, “Perundungan Salah Satu Oknum Guru SMPN 4 Metro,” *Monitor Ekspres*, 2024, https://monitorekspres.com/2024/02/diduga-salah-satu-oknum-guru-smpn-4-metro-melakukan-perundungan-terhadap-siswanya#google_vignette.

pendidik di SMA Kota Bengkulu yang dilaporkan karena mengatakan siswa tidak bisa ikut ujian karena tidak membayar uang sekolah yang menunggak. Pendidik tersebut juga dilaporkan melakukan perundungan terhadap siswa lain, termasuk siswa yang menderita penyakit autoimun. Perundungan tersebut berupa kekerasan verbal yang menyebabkan siswa korban takut dan berdampak pada kesehatannya yang menurun. Pendidik tersebut juga dilaporkan melakukan perundungan terhadap siswa lain. Kini, siswa yang menjadi korban dipindahkan ke sekolah lain untuk mendapatkan pendidikan yang lebih aman.⁴

Dari kejadian-kejadian yang telah dilakukan oleh beberapa oknum pendidik inilah yang membuat kami ingin mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana cara seorang pendidik supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif dan nyaman bagi peserta didiknya, karena dalam konsep demokrasi pendidikan itu mengharuskan supaya peserta didik itu bisa aktif, dengan keaktifan peserta didik para pendidik juga harus memberikan kesempatan kepada para peserta didiknya untuk menyampaikan pendapat dan masukannya. Maka dari itu para pendidik harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat dijadikan sebagai strategi dalam menerapkan demokrasi pendidikan didalam lingkungan kelas. Metode pembelajaran itu terdapat dalam Qs. An-Nahl 125.

Dimana dalam Qs. An-Nahl: 125 menjelaskan bahwa dalam mendidik seorang pendidik harus dapat menerapkan tiga metode yaitu metode *hikmah* (kebijaksanaan), metode *mauidhotul khasanah* (dengan pelajaran yang baik), *jadilhum billati hiya akhsan* (berdebatlah dengan menggunakan sebaik-baiknya cara). Maka berdasarkan uraian diatas artikel ini akan mengkaji bagaimana seharusnya praktek demokrasi dalam pendidikan berdasarkan Qs. An-Nahl:125.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* yaitu teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Teknik kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penghimpunan data dari bermaam-macam literatur.⁵

⁴ Boyke Ledy Warta, "Guru Terduga Lakukan Perundungan Di Bengkulu Segera Dinonaktifkan," Antara Lampung News, 2023, <https://lampung.antaranews.com/berita/703338/guru-terduga-lakukan-perundungan-di-bengkulu-segera-dinonaktifkan>.

⁵ Emadwiandr, "Metode Penelitian,(Library Research)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Tenik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi. Menurut Suharsni Ariunto “Metode studi dokumentasi merupakan metode dalam mencari data yaitu berupa kitab-kitab tafsir dan juga berupa artikel-artikel terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi”.⁶ Data yang berupa kitab tafsir Ibnu Katsir, tafsir Jalalain, tafsir Kemenag RI dan artikel-artikel terdahulu yang dapat dijadikan sebagai data primmer. Menurut Sarjono Soekanto data primer merupakan data yang mendapatkannya melalui cara yang langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisi pengertian tentang fakta ataupun gagasan yang diketahui.⁷ Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dalam artikel ini yaitu dengan menganalisis konsep demokrasi pendidikan dalam Qs. An-Nahl: 125.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Demokrasi Pendidikan dalam Qs. An-Nahl: 125

Islam merupakan agama yang bukan hanya mengatur tentang hal ibadah saja melainkan Islam juga merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial kemanusiaan, pendidikan, dan juga lain sebagainya. Nilai-nilai sosial kemanusiaan dalam Islam itu sangat di junjung tinggi dikarenakan dalam nilai-nilai sosial kemanusiaan mengatur hubungan antara individu dengan yang lainnya supaya dapat saling membantu dan saling menghormati. Kemudian dalam hal pendidikan Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dalam pendidikan dikarenakan pendidikan adalah sumber dari segala pengetahuan.

Setelah berkembangnya zaman pendidikan menjadi semakin maju dan mengikuti alur perubahan zaman, yang berpengaruh juga pada metode pendidik dalam mengajarkan pelajaran kepada peserta didik. Tetapi dengan berkembangnya zaman metode dalam mendidik yang baik itu tetaplah apa yang sudah diperintahkan Allah Swt. di dalam al-Qur'an yaitu yang terdapat didalam surat An-Nahl:125. Dalam hal ini menggunakan metode pembelajaran yang benar merupakan bentuk strategi pendidik dalam menerapkan konsep demokrasi pendidikan di dalam kelas. berikut ini adalah ayat dan sekaligus tafsirnya dari Qs. An-Nahl:125 yang membahas mengenai metode dalam pendidikan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁷ Emadwiandr, 'Metodologi Penelitian Kualitatif'.

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat yang ditafsirkan	Tafsir Jalalain	Tafsir Ibnu Katsir	Tafsir Kemenag RI
<i>bil hikmah</i> (perkataan yang bijak)	dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diperintah untuk dapat mengajak manusia ke jalan Tuhanmu yaitu Islam (hikmah) dengan kitab yang diturunkan untukmu yaitu Al Qur'an yang memberikan sebuah teguran serta hikmah dan nasehat baik yang menyejukkan hati. ⁸	Menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad untuk membimbing manusia ke jalan-Nya dengan menggunakan hikmah, yang berarti ucapan yang jelas dan jujur. Ibnu Jarir memperkuat hal ini dengan mengatakan bahwa seluruh wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad mulai dari Al-Qur'an, as-Sunnah, dan hikmah yang bermanfaat dapat mencerminkan hikmah ini. Maka, wahyu-wahyu ini memberikan pesan	dalam tafsir Kemenag RI menjelaskan bahwa dalam mendakwahkan agama ini harus dilakukan dengan hikmah. Hikmah mempunyai beberapa pengertian, antara lain: a) untuk dapat mengetahui rahasia dan manfaat dari sesuatu. sehingga sesuatu tersebut dapat diketahuinya dan dapat meneguhkan keberadaannya, b) mengatakan kebenaran, sehingga dapat dijadikan pendapat untuk membedakan

⁸ Imam Jalaluddin al-Mahalli, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1* (Sinar Baru Al Gensindo, n.d.).

		<p>yang lengkap, termasuk apa yang dilarang dan apa yang diwajibkan bagi umat manusia.⁹</p>	<p>kebenaran dan kekeliruan, bahkan sesuatu yang dapat membuat ragu. c) Memahami Syariat Allah dengan sungguh-sungguh sehingga menimbulkan rasa takut kepada Allah SWT yang bisa melahirkan kebenaran melalui perkataan dan perbuatan. Berdasarkan ketiga pengertian hikmah di atas, maka pengertian yang paling tepat adalah definisi pertama. Menyebarkan agama melalui metode hikmah dapat menggunakan ilmu pengetahuan yang dapat mengungkap manfaat dan rahasia apa yang dikehendaki Allah</p>
--	--	--	---

⁹ Abdul Ghafar E.M, “Tafsir Ibnu Katsir 5.1.Pdf” (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003).

			SWT untuk menyesuaikan lingkungan dakwah agar masyarakat lebih mudah memahami syariat. ¹⁰
<i>Mauidhotul hasanah</i> (dengan pelajaran yang baik)	dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa Allah SWT. itu memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah itu dengan menggunakan jalan Pengajaran yang lembut, ramah dan menyejukan akan memberikan pemahaman yang baik kepada pendengarnya. ¹¹	dalam tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa al-mau'idzahah hasanah merupakan nasehat/pendidikan baik peringatan maupun pelajaran yaitu dengan cara yang lembut sehingga mudah untuk diterima dan dapat menimbulkan suasana yang tentram dan dapat membawa suasana jiwa menjadi tenang, tidak menimbulkan suasana yang bikin cemas, gelisah, bahkan ketakutan. Dalam metode ini itu berusaha supaya	dalam tafsir Kemenag RI mengatakan bahwa Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa syariat ini diajarkan dan disampaikan dengan indah dan penuh kelembutan sehingga menimbulkan kesejukan di kalangan pendengarnya jadi mudah diterima dengan baik. Dalam berdakwah itu tidak pantas menimbulkan ketidaknyamanan di hati seseorang. Jika seseorang

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid V (Juz 13, 14 Dan 15) Jilid 5* (Jakarta: Kementerian Agama, 2011), <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/83>.

¹¹ Imam Jalaluddin al-Mahalli, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*.

		<p>dapat mengerti setiap karakter peserta didik dengan cara menghilangkan sifat keegoisann, sehingga nasehat/pelajaran dapat dimengerti dengan baik.¹²</p>	<p>melanggar syariat karena ketidaktahuan atau ketidaktahuan yang tidak menular kepadanya, maka tidak sepatutnya bagi seorang dai untuk menjelaskan kepada pendengar kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh subjek yang diberi dakwah, karena perbuatan tersebut dapat berupa menyinggung. Sebaliknya, berdakwah dengan kata-kata yang lembut dapat menenangkan hati dibandingkan berdakwah dengan cara yang dapat menimbulkan kegelisahan. Namun, ada berbagai situasi di mana ancaman dan</p>
--	--	---	--

¹² Abdul Ghafar E.M, “Tafsir Ibnu Katsir 5.1.Pdf.”

			peringatan harus dikomunikasikan jika diperlukan, sehingga hal ini diperlukan. Terkadang Rasulullah SAW memberikan perintah dan larangan, jaminan keselamatan dan ancaman neraka dan lain-lain agar manusia tidak bosan berdakwah. ¹³
<i>Jaadilhum Billati hiya ahsan</i> (berdebatlah dengan menggunakan sebaik-baiknya cara)	dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa berilah bantahan kepada mereka dengan bantahan-bantahan yang baik. Ajaklah mereka agar dapat selalu mengesakan Allah dalam beribadah dengan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah atau dengan menggunakan bukti-bukti yang benar.	dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa apabila ada yang mengajaknya berdebat maka bantahlah menggunakan cara yang benar dan baik. ¹⁵	dalam tafsir Kemenag RI menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi-Nya untuk menyanggah kaum musyrik dan ahli kitab dengan argumentasi yang baik ketika perdebatan tidak dapat dihindari. Percakapan sebagai contoh percakapan

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid V (Juz 13, 14 Dan 15) Jilid 5*.

¹⁵ Abdul Ghafar E.M, "Tafsir Ibnu Katsir 5.1.Pdf".

	<p>Bahwa Allah Maha Mengetahui siapa yang menerima petunjuk-Nya dan siapa yang berpaling kepada-Nya. Maka dari sebab itu Dia membalas atas perbuatan yang telah mereka lakukan.¹⁴</p>		<p>dalam arti yang baik adalah yang dilakukan Nabi Ibrahim As dengan kaumnya. Nabi Ibrahim AS membimbing umatnya agar menggunakan logika untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan guna menemukan kebenaran. Di antara tindakan murahan tersebut adalah menggunakan kata-kata buruk untuk memancing lawan bicara. sehingga menyebabkan kebingungan. Oleh karena itu, terciptalah suasana nyaman dalam pembicaraan untuk mencapai kebenaran tanpa harus menyakiti kedua</p>
--	--	--	---

¹⁴ Imam Jalaluddin al-Mahalli, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*.

			<p>belah pihak. Bisa dibbilang, perdebatan itu baik jika bisa mencegah sifat-sifat tercela manusia seperti kesombongan, tinggi hati, dan egois. Saling menghormati martabat pihak lain dalam pembicaraan harus dihormati. Sebab khatib yang memimpin diskusi mempunyai tujuan yang mulia, yaitu menjelaskan dan menyampaikan kebenaran yang terkandung dalam agama Allah SWT.¹⁶</p>

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tafsir-tasir diatas menemukan titik atau irisan yang sama terhadap interpretasi ayat tersebut yang dimana praktek demokrasi pendidikan dapat diterapkan menggunakan 3 metode yaitu:

1. Metode *Hikmah* (perkataan yang bijak)

Metode hikmah merupakan metode yang dapat memadukan antara kemampuan

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid V (Juz 13, 14 Dan 15) Jilid 5*.

teoritis dengan kemampuan yang praktis dalam proses pembelajaran.¹⁷ contoh penerapan metode hikmah dalam pembelajaran di kelas adalah pembelajaran praktek ibadah seperti mengenai wudhu, dalam mengajarkan tentang wudhu pendidik harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi-materi apa saja yang terkait dengan wudhu seperti rukunnya wudhu dan apa saja perkara yang dapat membatalkan wudhu harus disampaikan dengan penyampaian yang ringan mudah dimengerti dan juga penuh makna. Kemudian setelah menyampaikan penjelasan baru pendidik harus menayangkan sebuah media untuk dapat menunjukkan kepada peserta didik tentang cara melaksanakan wudhu, dan urutan wudhu yang baik dan benar. Supaya peserta didik benar-benar memahami dan bisa pendidik harus mencontohkan atau mempraktekan secara langsung di depan kelas.

Dalam proses pembelajaran metode hikmah bisa digunakan kedalam praktik sebagai berikut:

- a. Dalam mengajar menggunakan perumpamaan yang tepat.
- b. Dalam mengajar pendidik harus memberikan dorongan yang signifikan bagi peserta didik.
- c. Melakukan pendekatan dengan ramah, baik dan bersahabat.
- d. Dalam mengajar hendaknya tidak mengandalkan pemikiran siswa, melainkan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpikir.¹⁸

2. *Mauidhotul hasanah* (pelajaran yang baik)

Dalam ayat tersebut kata *mauidhoh* itu diikuti dengan kata *hasanah* yang mempunyai arti baik. *Mauidhotul hasanah* dilaksanakan untuk dapat mengajak manusia menuju kebenaran dan kebaikan. Oleh karena itu hendaklah menasihati seseorang itu dengan cara yang baik dan benar agar nasihat tersebut dapat masuk kedalam lubuk hatinya yang dapat membuat seseorang tersebut dapat berubah menjadi lebih baik.¹⁹

¹⁷ Nasaruddin Nasaruddin and Fathani Mubarak, "Metode Pengajaran Dalam Perpetif Al-Qur'an(Tinjauan Qs. An-Nahl Ayat 125)," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 135–48, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1190>.

¹⁸ Ipah Latipah, "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al -Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesh* 3, no. 2 (2016): 19–37.

¹⁹ Nasaruddin and Mubarak, "Metode Pengajaran Dalam Perpetif Al-Qur'an(Tinjauan Qs. An-Nahl Ayat 125)."

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan dapat kita ketahui bahwa *Mauidhotul hasanah* merupakan nasihat yang dilakukan dengan cara yang baik, menentramkan hati tanpa harus menyinggung perasaan, serta ajakan untuk dapat menggunakan akal pikirannya dengan tujuan untuk dapat menemukan sebuah kebenaran serta mengikuti kebenaran tersebut sebagai wujud perubahan seseorang menjadi ke arah yang lebih baik.

Dalam metode ini pendidik dapat melakukan pendekatan untuk dapat menyampaikan materi yang mudah diterima peserta didik. Pendekatan-pendekatan tersebut diantaranya adalah pendekatan religius, pendekatan biologis, pendekatan psikologis, dan juga pendekatan sosiologis.²⁰

3. *Jaadilhum Billati hiya ahsan* (berdebatlah dengan mereka menggunakan sebaik-baik cara).

Kata *jaadilhum* berasal dari bahasa Arab yaitu *jiddal* yang mempunyai arti adalah argumen-arguman yang di gunakan untuk mematahkan pendapat lawan debat serta tidak memberikan ruang untuk lawan dalam mempertahankan pendapatnya. Oleh karena itu arti dari *jidal* sendiri berarti upaya untuk dapat saling bertukar gagasan atau pendapat setiap pelaku debat yang berguna untuk dapat menghasilkan kesimpulan tanpa adanya pertentangan dan permusuhan.²¹

Menurut arini dan zamzami Dalam kegiatan pendidikan *jiddal* dilakukan oleh peserta didik dengan sesama peserta didik kepada para pendidik. Yaitu dengan cara metode diskusi yang bertujuan supaya mendapatkan solusi atas masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan pola pikir yang kritis dan sistematis. Metode ini digunakan dengan harapan para peserta didik itu dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik serta berlatih supaya dapat menerima perbedaan pendapat dari masing-masing pendapat.²²

Dalam menerapkan metode ini pendidik harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Argumen yang akan disampaikan itu seharusnya berdasarkan ilmu yang telah didapatkannya.

²⁰ Mochamad Syaifulloh, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 108-43, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.132>.

²¹ Sufyan, "Konsep Demokrasi Pendidikan," 169.

²² Sufyan, "Konsep Demokrasi Pendidikan,".

- b. Menggunakan bahasa yang jelas ketika sedang berdebat karena apabila bahasa tidak jelas akan menimbulkan kesalahan penafsiran.
- c. Dalam melakukan debat itu harus menerapkan prinsip bahwa tujuan berdebat bukan untuk menjatuhkan tetapi untuk mengetahui suatu konsep yang benar.
- d. Dalam menyampaikan argumen harus menggunakan kata kata yang tidak menyakiti.

Maka dapat diketahui bahwa dalam menerapkan konsep demokrasi pendidikan dalam pembelajaran di kelas para pendidik dapat menerapkannya melalui metode-metode pembelajaran yang telah disebutkan di dalam Qs. An-Nahl:125.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an telah memberikan penjelasan komperhensif mengenai bagaimana dalam proses mendidik. Yang berdasarkan tafsir diatas proses mendidik harus melalui metode hikmah, mauidhoh khasana, jadalhu billati hiya akhasan. Hal tersebut berkesesuaian dengan nilai-nilai demokrasi pendidikan yang mana memberikan ruang kepada siswa untuk berargumen, berpendapat, dihargai, dihormati sebagai manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Perundungan Salah Satu Oknum Guru SMPN 4 Metro." Monitor Ekspres, 2024. https://monitorekspres.com/2024/02/diduga-salah-satu-oknum-guru-smpn-4-metro-melakukan-perundungan-terhadap-siswanya#google_vignette.
- Anbiya, Bakti Fatwa. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Menuju Masyarakat Kewargaan Dalam Paradigma Unity of Sciences)*. Edited by Risma Amanda Putri. Klaten, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- E.M, Abdul Ghafar. "Tafsir Ibnu Katsir 5.1.Pdf." Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Emadwiandr. "Metode Penelitian,(Library Research)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Imam Jalaluddin al-Mahalli. *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*. Sinar Baru Al Gensindo, n.d.
- Ipah Latipah. "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al -Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 3, no.

2 (2016): 19–37.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid V (Juz 13, 14 Dan 15) Jilid 5*. Jakarta: Kementerian Agama, 2011.
<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/83>.

Nasaruddin, Nasaruddin, and Fathani Mubarak. "Metode Pengajaran Dalam Perpetif Al-Qur'an(Tinjauan Qs. An-Nahl Ayat 125)." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 135–48.
<https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1190>.

sufyan. "Konsep Demokrasi Pendidikan." *Jurnal Literasiologi* 10 (20AD): 162–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1>.

Syaifulloh, Mochamad. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 108–43.
<https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.132>.

Warta, Boyke Ledy. "Guru Terduga Lakukan Perundungan Di Bengkulu Segera Dinonaktifkan." *Antara Lampung News*, 2023.
<https://lampung.antaranews.com/berita/703338/guru-terduga-lakukan-perundungan-di-bengkulu-segera-dinonaktifkan>.